

Strategi Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Hidayatut Tauhid Dusun Esot Desa Labuan Haji (Analisi Kitab Kitab Akhlak Lil Banin)

Muh. Zakaria & Rina Artika
IAI Hamzanwadi Pancor, Indonesia
Muhammadzakaria00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh aktivitas yang di Pondok Pesantren Hidayatut Tauhid Dusun Esot dimana dalam aktivitas belajarnya tercermin proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan menggunakan kitab Akhlak Lil Banin. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan tradisi membaca kitab *akhlak lil banin* dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Hidayatut Tauhid Dusun Esot. Dengan pendekan pedagogic, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tradisi membaca kitab *akhlak lil banin* yaitu disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial atau sopan santun dan akhlak kepada guru.

Kata Kunci: *strategi, karakter santri*

Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara keseluruhan proses kehidupan manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam secara umum. Dari banyaknya pondok pesantren di seluruh Indonesia, di samping menjadi lembaga pendidikan Islam, juga sebagai infrastruktur masyarakat yang secara sosio kultural ikut berkiprah dalam proses pembentukan kesadaran masyarakat untuk memiliki idealisme demi kemajuan bangsa dan bernegara.¹

Halim, mengatakan bahwa pesantren juga bisa dikatakan lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena di pesantrenlah agama diajarkan dengan semangat dan di pesantren pulalah ajaran agama disebarkan. Selain sebagai lembaga pendidikan yang

¹ Maufid Ahmad Anwari, *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren*, (Tasikmalaya : EDU PUBLISHER, 2020), hlm. 133

berbasis agama pondok pesantren pada mulanya sebagai pusat pembekalan nilai-nilai islami dan penyiaran agama Islam. Dengan menyediakan kurikulum berbasis agama, pondok pesantren diharapkan melahirkan alumni yang kelak menjadi figure agamawan yang tangguh dan mampu memainkan perannya di masyarakat. Keberhasilan alumni akan mempengaruhi masyarakat yang ada disekitar mereka dan masyarakat terbiasa mencontoh perilaku yang dituntun oleh alumni pondok pesantren.²

Tujuan pendidikan pesantren sangat menekankan pentingnya tegaknya Islam di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral yang merupakan kunci keberhasilan hidup bermasyarakat. Tentunya sebagai dari kebudayaan nasional, pondok pesantren telah lebih dulu memiliki sistem nilai yang berkenaan dengan realitas masyarakat misalnya, budaya gotong royong, empati dan saling menghargai telah sedemikian rupa dikembangkan di lingkungan pesantren. Pondok pesantren juga berperan sebagai benteng pengawal moral, khususnya berkenaan dengan terjaganya tradisi kepesantrenan yang luhur dengan nilai-nilai keteladanan, baik yang ditunjukkan kyai atau pun nilai-nilai yang diajarkan di pesantren hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga peserta didik ini mampu bersaing, berakhlak, beradab, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat.³

Sedangkan karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan karakter sebagai upaya menanamkan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya serta diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, sopan santun, berakhlak, kepribadian, kemandirian, kemuliaan, dan lain sebagainya.⁴

Pesantren memberikan kontribusi besar dalam membentuk akhlak dan karakter santri, di dalam pesantren pendidikan akhlak sangat diutamakan. Setiap santri harus menanam akhlak dan karakter yang baik di dalam dirinya masing-masing agar mengetahui

² Dasmadi, *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah Pendekatan Manajemen dan Tata Kelola*, (Jawa Tengah : Lakeisha, 2022), hlm. 3

³ Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan Dari Telaga Kehidupan*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004), hlm. 9-10

⁴ Muazayin Shofwan, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Bandung : Manggung Makmur Tanjung Lestari, 2021), hlm. 5

perbedaan antara santri dengan masyarakat umum, tetapi juga banyak dijumpai sebagian santri yang belum sepenuhnya mampu mencerminkan akhlak yang baik. Di dalam pondok pesantren, akhlak dan karakter yang baik sangat ditekankan bagi santri, karena masyarakat akan memandang santri dari akhlaknya bukan yang lainnya. oleh karena itu setiap pondok pesantren memberikan pelajaran khusus dalam pendidikan akhlak.⁵

Pondok pesantren Hidayatut Tauhid mengajarkan berbagai kitab-kitab klasik, salah satu kitab yang dipelajari di pondok pesantren hidayatut tauhid yaitu kitab *Akhlak Lil Banin* karangan Syaikh Umar bin Ahmad Baradja. Dari hasil pengamatan dan wawancara awal dengan ketua pondok pesantren Hidayatut Tauhid, bahwa masih ada sebagian santri yang belum bisa menanamkan akhlak dan karakter pada dirinya masing-masing, masih banyak dijumpai pelanggaran yang dilakukan oleh santri diantaranya, tidak mematuhi aturan pondok, mencuri barang temannya, tidak berperilaku jujur, kurangnya sopan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua.⁶ Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam memperbaiki akhlak dan karakter para santri salah satunya yaitu dengan pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* kepada para santri, khususnya santri yang masih pemula atau baru. Kitab tersebut menjadi salah satu pendorong untuk tujuan pembelajaran di pondok pesantren Darul Muhsin, dalam kitab *Akhlak Lil Banin* membahas berbagai macam materi yang berkaitan tentang akhlak dan adab. Sehingga dalam pembahasan kitab yang ditulisnya sangat relevan dalam membentuk karakter santri, salah satu nilai karakter kitab *Akhlak Lil Banin* yaitu, religius (akhlak kepada allah, akhlak kepada rasulullah, amanah), disiplin, menepati janji, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial (sopan santun, menghormati orang lain, menghormati kedua orang tua), dan lain sebagainya.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan dilapangan pada penelitian ini, yang bertujuan menganalisis data dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya.⁷ Pendekatan pedagogic, Pendekatan ini dilakukan atau digunakan untuk mengetahui

⁵ Mustajab, *Masa Depan Pesantren telaah atas model kepemimpinan dan manajemen pesantren salaf*, (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2015), hlm. 222

⁶ Wawancara Kepada Ketua Pondok Pesantren Hidayatut Tauhid, 29 April 2023.

⁷ Anwar Saiful, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 6

kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam kompetensi pedagogis yang dimiliki⁸. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran serta mampu memahami santri dari segala karakternya, khususnya dalam membentuk karakter santri.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran membaca kitab *akhlak lil banin* Upaya Pemembentukan karakter santri

Dalam pelaksanaannya, pondok pesantren ini melakukan pelaksanaan membaca kitab *akhlak lil banin* yaitu setelah sholat magrib sampai jam 08:00. Selanjutnya setelah melaksanakan sholat isya dilanjutkan dengan pembelajaran kitab yang lain para santri tidur jam 11. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan tradisi membaca kitab *akhlak lil banin* pondok pesantren Hidayatut Tauhid dilihat dari proses pembelajaran pelaksanaan membaca kitab *akhlak lil banin* diawali dengan doa, dilanjutkan dengan ustad/ustazah membaca serta menerjemahkan materi yang ada di dalam kitab *akhlak lil banin*, serta memberikan penekanan disetiap kalimat pentingnya berakhlak baik, perilaku baik dan lain-lain.⁹

Adapun pada prakteknya, evaluasi dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada diri santri, sebagai wujud keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi dilakukan juga untuk mengetahui apakah ada yang perlu diperbaiki terkait pembelajaran, seperti metode yang diterapkan. Pondok pesantren Hidayatut Tauhid melakukan evaluasi 3 sebulan sekali yaitu dengan mengadakan lomba kitab dan lain sebagainya yang dinamakan Haul, selain itu ustad/ustazah juga melakukan evaluasi saat selesai pembelajaran.

Secara praktis, pihak pondok pesantren Hidayatut Tauhid menerapkan berbagai sanksi untuk mengontrol tingkah laku santrinya. Sanksi tersebut diberikan sesuai dengan tingkatan pelanggaran yang dilakukan, jika pelanggarannya dilakukan santri tergolong ringan, maka santri akan diberikan hukuman yang mendidik, seperti hafalan, atau membersihkan lingkungan pondok pesantren. Sedangkan bagi pelanggaran yang tergolong

⁸ Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajag Findo Persada, 2004), hlm. 28-29

⁹ Hasil Observasi Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Hidayatut Tauhid, Rabu 19 Juli 2023, Pukul 04.35.

berat, maka pihak pondok pesantren akan langsung mengambil orang tua/wali dari santri yang bersangkutan.¹⁰

Pendidikan karakter dipesantren adalah sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu atau kelompok agar memiliki nilai-nilai yang disepakati berdasarkan syariat Islam, pesantren dalam penyelenggaraan pendidikan karakter betul-betul diperhatikan secara maksimal yang didukung dengan kegiatan pembelajaran sepenuhnya waktu 24 jam, siang, malam, bukan hanya tentang teori tetapi praktek secara langsung. Nilai-nilai karakter yang ada di kitab *akhlaq lil banin* tersebut dipilih untuk diterapkan di pondok pesantren Hidayatut Tauhid karena dinilai tepat untuk diajarkan pada santri dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan dasar dari nilai-nilai karakter yang lainnya. Meskipun begitu, penanaman nilai-nilai karakter di pondok pesantren Hidayatut Tauhid yang tertera di dalam kitab *akhlaq lil banin* sebagai berikut :

a) Disiplin

Dalam kitabnya, Syekh Umar Bin Ahmad Baraja menceritakan tentang kedisiplinan, yang terdapat dalam kutipan¹¹

تَقُومُ مِنْ نَوْمِهَا كُلَّ صَبَاحٍ مُبَكَّرَةٍ، فَتَغْتَسِلُ بِأَصَابِئِ نَارٍ، وَتَسْتَعْمِلُ الْمِنْشَفَةَ النَّظِيفَةَ، ثُمَّ تَتَوَضَّأُ وَتُصَلِّي الصُّبْحَ جَمَاعَةً، وَبَعْدَ الصَّلَاةِ تُصَافِحُ وَالِدِيهَا، ثُمَّ تَمْشِي شَعْرَ هَا وَتَلْبَسُ مَلَأَ بِسَ الْمَدْرَسَةِ: نَظِيفَةً مُرْتَبَةً، ثُمَّ تُرَاجِعُ دُرُوسَهَا الَّتِي طَلَعَتْهَا قَبْلَ النَّوْمِ.

Yang artinya, ia harus bangun dari tidurnya setiap pagi dan awal waktunya, lalu mandi dengan sabun dan memakai handuk yang bersih, kemudian berwudhu dan sholat subuh berjamaah. Setelah sholat ia harus menjabat tangan kedua orang tuanya. Kemudian menyisir rambutnya dan memakai pakaian sekolah yang bersih dan rapi. Kemudian ia harus mengulangi pelajaran-pelajaran yang telah dibacanya sebelum tidur.

Melalui kutipan tersebut tersirat bahwa Syekh Umar Bin Ahmad Baraja memberikan contoh seorang santri harus mempunyai jadwal kegiatannya tersebut dengan tepat waktu, agar ia mempunyai pola hidup yang teratur, mampu mengelola waktu dengan baik dan benar, dapat menumbuhkan kemandirian untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri, serta dapat menumbuhkan kepatuhan yang mana hasilnya anak akan

¹⁰ Hasil Observasi Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Hidayatut Tauhid, Kamis 20 Juli 2023, Pukul 04.25.

¹¹ Syekh Umar Bin Ahmad Baraja, *Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan wa Auladah), hlm. 54.

menuruti aturan yang telah dibuat oleh orang tua, sekolah guna dalam membentuk karakter santri.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan nilai kerakter yang ada pada diri santri di pondok pesantren Hidayatut Tauhid dari segi nilai kedisiplinan santri bahwa untuk selalu menghargai waktu, santri diajarkan kedisiplinan untuk melatih batin dan sikap supaya perbuatannya menaati tata tertib yang ada di pondok pesantren. Kegiatan sebagai wadah penanaman karakter nilai kedisiplinan adalah santri menaati peraturan disekolah misalnya santri masuk kelas tepat, jika waktu pembelajaran berlansung santri datang dengan tepat waktu dan menaati aturan yang ada dipondok pesantren Hidayatut tauhid.¹²

Menurut Philip Kotler mengatakan bahwa kepribadian merupakan ciri bawaan psikologi manusia (*human Psychological traits*) yang terbedakan yang mengasilkan tanggapan yang relative konsisten dan bertahan lama terhadap rangsangan lingkungan.¹³ Kepribadian biasanya digambarkan dalam karakteristik perilaku seperti kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, kemampuan beradaptasi. Hal ini berkaitan dengan konsep diri, konsep diri yaitu pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri.

Oleh karena itu, dapat dilihat juga dari segi kepribadian santri dalam tingkah laku santri disetiap kegiatan rutinnitas sehari-hari di pondok pesantren Hidayatut Tauhid. Kedisiplinan santri saat mengikuti pembelajaran dengan datang tepat waktu dari, masalah kehadiran sholat berjamaah, berpakaian rapi, mengaji, dan kegiatan agama lainnya pun berhubungan dengan penerapan nilai karakter disiplin pada santri pondok pesantren Hidayatut Tauhid. Ini telah diatur oleh pihak pondok dan tercantum dalam tata tertib santri. Disana telah tertulis tata tertib bagi santri, hak, kewajiban, serta larangan bagi santri, jika santri melanggar peraturan yang ada di pondok, pihak pondok memberikan sanksi jika pelanggarannya dilakukan santri tergolong ringan, maka santri akan diberikan hukuman yang mendidik, seperti hafalan, atau membersihkan lingkungan pondok pesantren. Sedangkan bagi pelanggaran yang tergolong berat, maka pihak pondok pesantren akan lansung mengambil orang tua/wali dari santri yang bersangkutan.

¹² Hasil Observasi Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Hidayatut Tauhid, Rabu 19 Juli 2023, Pukul 04.35.

¹³ Fatwikiningsing Nur, *Teori Psikologi Kepribadian*, (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2020), hlm. 19

b) Peduli lingkungan

Dalam kitabnya Syekh Umar Bin Ahmad Baraja juga menjelaskan tentang keharusan untuk peduli terhadap lingkungan¹⁴:

وَأَنْ تُحَافَظَ عَلَى أَدْوَاتِ الْمَنْزِلِ: فَلَا تُكْسِرَ الْأَوَانِي، وَرُجَاجَاتِ النَّوْافِئِ وَالْأَبْوَابِ، وَلَا تُغَيِّرَ الطَّوَلَاتِ
وَالْكَرَاسِيَّ، بَلْ تَضَعَهَا مَرْتَبَةً فِي مَوْضِعِهَا.

Yang artinya, hendaklah ia memelihara alat-alat rumah, maka janganlah ia memecahkan gelas-gelas, jendela dan pintu, dan jangan merusak meja-meja dan kursi-kursi, tetapi meletakkannya dengan teratur di tempatnya.

Nilai pendidikan karakter berupa peduli lingkungan dapat dilihat pada kalimat yang menjelaskan tentang larangan-larangan seorang santri dalam melakukan sesuatu seperti, tidak memecahkan tempat makan atau minum, dan tidak merusak barang yang disekitarnya. Dalam hal ini Syekh Umar Bin Ahmad Baraja berpesan agar seorang santri selalau menjaga prabot dan barang yang ada di rumahnya, dan jika mempunyai atau memelihara tanaman, maka harus selalu di rawat dengan tidak lupa menyiraminya pada waktu-waktunya dan senantiasa menjaga lingkungan disekitar.

Bedasarkan pengamatan peneliti di pondok pesantren Hidayatut Tauhid nilai karakter yang ada pada santri. Perubahan peduli lingkungan melalui pembelajaran kitab akhlak lil banin santri menunjukan perubahan peduli lingkungan disekitar pondok dalam menjaga kebersihan dilingkungan pondok, gontong royong, menjaga fasilitas yang ada dipondok, seluruh santri harus mencuci piring setelah makan, seluruh santri harus lansung mencuci pakainnya jika ada yang kotor, dilarang menaikan sandal di asrama, dilarang merusak fasilitas kebersihan. Dari sinilah terbentuk untuk santri selalau menjaga lingkungan dan kebersihan pondok. Sehingga terbentuklah nilai pendidikan karakter santri di pondok pesantren Hidayatut Tauhid.¹⁵

c) Peduli Sosial

Karakter peduli social menurut penjelasan Syekh Umar Bin Ahmad Baraja yang dituangkan di dalam kitabnya adalah meliputi¹⁶: Sopan santun

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 79

¹⁵ Hasil Observasi Pengasuh Pendidik Di Pondok Pesantren Hidayatut Tauhid, Senin 24 Juli 2023, Pukul 09.20.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 81

يَجِبُ عَلَى الْبَيْتِ: أَنْ تُرَاعَى الْأَدَبُ فِي مَنْزِلِهَا: بِأَنْ تَحْتَرِمَ وَالدِّينَ وَإِخْوَانَهَا وَإِخْوَاتَهَا، وَكُلُّ مَنْ فِي الْمَنْزِلِ،
وَلَا تَعْمَلْ شَيْئًا يُغَضِبُ أَحَدًا مِنْهُمْ وَلَا تُعَا نِدَ أَخْتَهَا الْكُبْرَى، وَلَا تُخَا صِمَ أَخْتَهَا الصَّغِيرَةَ، وَلَا تُأْ خُذَ لَعِبَتَهَا بِغَيْرِ رِضَا هَا،
وَلَا تُؤْذِي خَادِي خَادِمَتَهَا، وَأَنْ تَلْعَبَ بِنِظَامٍ بِغَيْرِ صِيَا ح.

Yang artinya, setiap anak perempuan wajib memperhatikan sopan santun dirumahnya, dengan menghormati ibu bapaknya, saudara-saudara laki-laki maupun saudara perempuannya dan setiap orang yang berada di dalam rumah. Ia tidak boleh melakukan sesuatu yang membuat marah salah seorang di antaranya mereka dan tidak menentang saudara perempuannya yang lebih tua, tidak pula bertengkar dengan saudara perempuannya yang masih kecil dan mengambil mainannya tanpa seizinnya serta tidak mengganggu, hendaklah ia bermain dengan teratur tanpa berteriak.

Melalui kutipan tersebut, bisa diketahui bahwa Syekh Umar Bin Ahmad Baraja berpesan kepada santri agar menjaga karakternya ketika dirumah. Berisikap sopan santun terhadap semua orang dirumah, yakni bapak, ibu, kakak, adai, pembantuk dan menghormati orang lain. Sikap dan tindakan yang selalau ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Setelah menerapkan nilai karakter disiplin, peduli lingkungan pondok pesantren Hidayatut Tauhid mengajarkan dan menerapkan nilai peduli social, berdasarkan pengamatan peneliti di pondok pesantren hidayatut peneliti mengamati perubahan tingkah laku santri pada aspek, diantaranya terkait dengan sopan santun dan jujur, setelah belajar kitab akhlak lil banin santri menunjukkan sikap sopan santunya terhadap orang yang lebih tua, tidak menyingung perasaan orang lain, ketika berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang halus, ketika para santri berjalan keluar dari pondok selalu bersikap sopan tanpa ada bercandaan dan suara-suara yang keras, saling menolong, saling mengingatkan teman tersebut lalai atau lupa.¹⁷

Menurut Sherif dan Muzfer mengartikan psikologi social sebagai ilmu tentang pengalaman dan perilaku individu dalam kaitannya dengan stimulus sosial. Menurut Sarwono dan Meinarno mengatakan bahwa psikologi sosial dapat dipahami bahwa interaksi individu dengan individu yang lainnya yang akan mengasilakan sesuatu yang

¹⁷ Hasil Observasi Tenaga Pendidik dan Pengasuh Di Pondok Pesantren Hidayatut Tauhid, Kamis 20 Juli 2023, Pukul 09.20.

bermanfaat bagi diri seseorang yang dihasilkan dari adanya ragam interaksi yang muncul.¹⁸

Dari penjelasan diatas sosial merupakan tentang pengalaman dan perilaku individu yang dipahami bahwa interaksi individu dengan individu yang lainnya. Yang dimana menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, Dalam hal ini sangat erat sekali kaitannya dengan konsep pendidikan karakter santri yang berkaitan dengan peduli sosial adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak satu toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama.

Akhlak kepada guru, Guru adalah orang tua bagi seorang siswi. Oleh karena itu hendaknya memiliki akhlak yang baik terhadap mereka. Dalam hal ini, Syekh Umar Bin Ahmad Baraja menjelaskan tentang akhlak yang baik terhadap guru¹⁹:

فَاخْتَرِمُ أَسْتَاذَكَ كَمَا تَخْتَرِمُ وَالِدَيْكَ : بِأَنْ تَجْلِسَ أَمَامَهُ بِأَدَبٍ وَتَتَكَلَّمَ مَعَهُ بِأَدَبٍ, وَإِذَا تَكَلَّمْتَ فَلَا تَقْطَعْ كَلَامَهُ وَلَكِنْ
اِنْتَظِرْ إِلَى أَنْ يَفْرَغَ مِنْهُ, وَاسْتَمِعْ إِلَى مَا يَقُولُ مِنَ الدُّرُوسِ وَإِذَا لَمْ تَفْهَمْ شَيْئاً مِنْ دُرُوسِكَ, فَاسْأَلْهُ بِلُطْفٍ وَاخْتِرَامٍ. بِأَنْ
تَرْفَعَ أَصْبُعَكَ أَوْ لِاحْتَى يَأْذُنُكَ فِي السُّؤَالِ, وَإِذَا سَأَلَكَ عَنْ شَيْءٍ فَهُمْ وَاجِبٌ عَلَى سُؤَالِهِ بِجَوَابٍ حَسَنٍ, وَلَ يَخْزُرَنَّ
تُجِيبَ إِذَا سَأَلَ غَيْرَكَ, فَهَذَا لَيْسَ مِنَ الْأَدَبِ.

Yang artinya, hormatilah ibu guru mu sebagaimana engkau menghormat kedua orang tua mu, dengan duduk sopan di depannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila ia berbicara, maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai darinya. Dengarkanlah pelajaran-pelajaran yang diberikannya. Apabila engkau tidak memahami suatu masalah, maka tanyakanlah kepada ibu guru mu tentang itu dengan lemah lembut dan hormat. Pertama-tama acungkan tangan kanan anda sampai ia memberikan izin engkau bertanya, dan jika ia bertanya sesuatu kepada mu maka berdirilah dan jawab pertanyaan dengan baik. Hendaklah engkau menjawab dengan suara keras dan sesuai dengan pertanyaan. Janganlah engkau menjawab jika ia bertanya kepada anak lain. Ini tidak sopan.

Disini, Syekh Umar Bin Ahamad Baraja menjelaskan tentang karakter yang baik, yang dilakukan seorang santri kepada gurunya secara detail yakni sebagai santri harus menghormati gurunya seperti halnya menghormati kedua orang tuanya, dengan duduk

¹⁸ Ihsan Imamul, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2020), hlm. 5

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 83

sopan didepannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Mendengarkan semua nasihat guru dengan baik, menuruti semua yang guru perintahkan. Karena jika seorang murid yang berakhlak buruk kepada gurunya maka akan menimbulkan dampak buruk pula, hilangnya keberkahan ilmu yang didapat, tidak dapat mengamalkan ilmunya.

Hasil penelitian menunjukan akhlak santri kepada guru sesuai yang peneliti amati di pondok pesantren Hidayatut Tauhid, ketika para santri bertemu dengan kyai atau ustad mereka menghampiri dan mencium tangannya, dengan duduk sopan didepannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat, Mendengarkan semua nasihat guru dengan baik, menuruti semua yang guru perintahkan. Karena jika seorang murid yang berakhlak buruk kepada gurunya maka akan menimbulkan dampak buruk pula, hilangnya keberkahan ilmu yang didapat, tidak dapat mengamalkan ilmunya.²⁰

Karakter merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu karena karakterlah yang membedakan manusia dengan hewan. Dan karakter tidak didapatkan sejak lahir, melainkan muncul dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang diajarkan dan dipraktikkan dalam pendidikan disebut pendidikan karakter. Karakter yang diajarkan itu sendiri harus diimplementasikan di dalam diri seseorang mulai dini agar jika ia telah dewasa kelak ia menjadi individu yang berkarakter mulia.

Pendidikan karakter di pesantren adalah sebagai upaya untuk mengubah perilaku atau kelompok agar memiliki nilai-nilai yang disepakati berdasarkan syariat islam, dalam penyelenggaraan pendidikan karakter betul-betul diperhatikan secara maksimal yang didukung dengan kegiatan pembelajaran yang sepenuhnya waktu 24 jam, siang dan malam. Bukan hanya berupa teori tetapi juga praktek secara langsung.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata karma, dan adat istiadat.²¹

Maemonah mengatakan bahwa karakter secara harfiah merupakan atribut atau bentuk yang memberi identitas pada individu. Karakter merupakan suatu konsep yang

²⁰ Hasil Observasi Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Hidayatut Tauhid, Kamis 20 Juli 2023, Pukul 10.05.

²¹ Aisyah, Dkk, *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hlm. 11

merupakan tindakan, sikap, dan praktik, yang membentuk kepribadian individu tersebut.²²

Penjelasan diatas mengatakan karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupan, baik itu hubungan secara vertical maupun horizontal seperti hubungan Allah swt, manusia, lingkungan, bangsa, dan Negara.

Pendidikan karakter di pondok pesantren Hidayatut Tauhid bertujuan untuk membentuk karakter atau sikap siswa atau yang biasa disebut dengan santri agar menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan santri agar menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.²³

Pendidikan karakter yang dimaksudkan diatas ialah pendidikan yang diimplementasikan dalam bentuk pembiasaan dalam setiap kegiatan santri, supaya semua santri mempunyai karakter yang baik dan tidak terjerumus dengan pergaulan bebas di luar pondok pesantren.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran kitab ahlak lil banin dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren hidayatut tauhid sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa metode yaitu metode bandongan/wetonan dan metode Halaqah yang sudah diterapkan dan sudah menjadi rutinitas pembelajaran pada ponpes tersebut. Selain itu juga terbukti dari perkembangan sebagian besar santri dalam kemajuan menjaga sopan santun, disiplin, akhlak kepada guru dan mereka dilingkungan pondok pesantren Hidayatut Tauhid.

DAFTAR PUSTAKA

- A Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: NU Malang Press.
Abdullah Aly, 2011, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
Abdullah Ridwan Sani, 2016, *Pendidikan Karakter mengembangkan karakter anak yang islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
Abdurrahman Wahid, 2010, *Mengerakkan Tradisi*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

²² Fadilah, Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jawa timur: CV AGRAPANA MEDIA, 2021), hlm. 4

²³ Muazayin Shofwan, *Pendidikan Krakter Berbasis Pesantren*, (Bandung: Manggung Makmur Tanjung Lestari, 2021), hlm. 5

- Abdus Salam, 2019, *Tradisi Dan Kebudayaan Nusantara*, Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press.
- Adhim Fauzan, 2020, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, Malang: Literasi Nusantara.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aisyah, Dkk, 2018, *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya*, Jakarta: KENCANA.
- Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja, *Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1*, Surabaya: C.V. AHMAD NABHAN.
- Anam Saiful, 2021, *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri DI Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponogoro*, Skripsi, IAIN, PONOORO.
- Anwar Saiful, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin Zainal, 2018, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: teori dan praktik*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (UIN).
- Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Aziz Abd Hsb, Dkk, *Tradisi Pesantren Sebagai Budaya Dalam Pembentukan Kepribadian Santri (STUDI DI NANGGOROE ACEH DARUSSALAM)*, Vol. 3, No. 2, E-ISSN: 2685-1148, (2020).
- Dasmadi, 2022, *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah Pendekatan Manajemen dan Tata Kelola*, Jawa Tengah : Lakeisha.
- Deni Ahmad Soebani, 2008, *Metode Penelitian*, Bandung : CV, Pustaka Setia.
- Dirsa Andika, Dkk, 2022, *Pendidikan Karakter*, Sumatra Barat : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Fadilah, Dkk, 2021, *Pendidikan Karakter*, Jawa Timur: CV AGRAPANA MEDIA.
- Fatwiki ningsing Nur, 2020, *Teori Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Fiantika Rita Feny, Dkk, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Gina Hikmitiar, “Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab AL-Akhlak Lil Banat Dan Implentasinya Pada Santri DI Pondok Pesantren Babussalam Malang di UNIN Maulana Malik Ibrahim” dalam <http://www.core.ac.uk>, diambil tanggal 9 Mei 2023, pukul 10.10 WITA.
- Hadi Rudy Kusuma, 2020, *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren*, Palembang: Bening media Publishing.
- Hamid Abdullah, 2017, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Surabaya: IMTIYAZ
- Hasbullah, 2001, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Hidayat Tatang, Dkk, *Peran Poondok Pesantren Sebagai Lemabaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Vol 7, No. 2, (2018), 461-472.
- Husniah Furoidatul, *Presentasi Tradisi Pesantren Dan Tantangannya Di Era Global Dalam Novel Indonesia*, FIKIP Universitas Jember, Jalan Kalimantan no. 37 Jember.
- Ihsan Imamul, 2020, *Pengatar Psikologi Sosial*, Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.

- Iman Bawami, 1998, *Tradisionallisme dalam Pendidikan islam*, Jakarta: al-Ikhlas. Izan, Dkk, 2014, *Tafsir Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Al-quran*, Bandung: KDT.
- Junaedi Mahmud, 2017, *Pradigma Guru Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Kurniawan Andri, Dkk, 2021, *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*, Cirebon: IKAPI.
- Lexy Meleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mansur, 2004, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan Dari Telaga Kehidupan*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Maufid Ahmad Anwari, 2020, *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren*, Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Maula Anjani, "Revitalitas Tradisi Pengkajian Kitab Kuning Dalam Membangun Karakter Tabayyun UNIN, Syarif Hidayatullah" dalam <http://www.repository.uinjkt.ac.id>, diambil tanggal 10 Mei 2023, pukul 09.09 WITA
- Moleong Lexy, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muazayin Shofwan, 2021, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Bandung: Manggung Makmur Tanjung Lestari.
- Mustajab, 2015, *Masa Depan Pesantren telaah atas model kepemimpinan dan manajemen pesantren salaf*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Mustoip Sofyan, Dkk, 2018, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Mutakin Ali, Dkk, *AL-Ashriyyah jurnanl kajian keislamaan*, Vol 1, No. 1, ISSN: 2476-8804, Oktober (2015).
- Nashihin Husna, 2017, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, Semarang: Formanci.
- Nata Abudin, 2004, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajag Findo Persada.
- Nur Uhbiyanti, 1998, *ilmu pendidikan islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nurhalizah Siti Muhlis, *Riset Budaya Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).
- Rafika Khamisah, "Tradisi Membaca Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Darul Aarafah Raya Tanjung Anom UNIN" dalam <http://www.repository.uinsu.ac.id>, diambil tanggal 5 mei 2023, pukul 10.25 WITA.
- Rahayu Nora, Dkk, 2022, *Teori Dan Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar*, Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Said Hamid Hasan, dkk, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.